Studi Deskriptif Mengenai Achievement Motive Pada Atlet Pelatihan Daerah Baseball Jawa Barat

Descriptive Study of the Achievement Motive in Athletes Baseball Regional Training of Western Java

[1]Videardi, [2]Suhana

[1,2]Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
Email : [1]videardi06@gmail.com, [2]hans_psikologi82@yahoo.com

Abstact. Sporting achievements, the current era of globalization contributed to the recognition of a State, including Indonesia. Contributions greatest achievement for Indonesia given by the individual sports, team sports achievements while still relatively low, one of which is the sport of baseball. Regions that also sent representatives as representatives of the Indonesian team are West Java. They are chosen based on merit and track record of performance for playing baseball. Achievement close relation to the performance shown, one of the factors that affect the performance of athletes is a psychological factor that is reflected in the behavior of athletes while undergoing training process. Behavior shown athlete baseball Regional Training West Java is currently the practice is a form of behavior of the achievement motive they have to face competition. The purpose of this study was to obtain data about the achievement motive which is owned by the Regional Training Baseball athlete West Java. This research is a descriptive study conducted at the Regional Training baseball athlete West Java numbered 18 people. The result of data processing obtained 13 athletes (72%) have a high achievement motive and five athletes (28%) had low achievement. Aspects with the highest percentage is the recognition behavior of 81% and aspect with the smallest percentage is the task tention to 64%.

Keywords : Achievement Motive, Athletes, Baseball

Abstrak. Prestasi olahraga, pada era globalisasi saat ini memberikan kontribusi terhadap pengakuan sebuah Negara, termasuk Indonesia. Kontribusi prestasi paling besar untuk Indonesia diberikan oleh cabang olahraga individu, sedangkan prestasi olahraga beregu masih tergolong minim, salah satunya adalah olahraga *baseball.* Daerah yang turut mengirimkan wakilnya sebagai perwakilan tim Indonesia adalah Jawa Barat. Mereka dipilih berdasarkan prestasi serta *track record performance* selama bermain *baseball.* Prestasi erat kaitanya dengan *performance* yang ditunjukan, salah satu faktor yang mempengaruhi *performance* atlet adalah faktor psikologis yang tercermin dalam perilaku atlet saat menjalani proses latihan. Perilaku yang ditunjukan atlet Pelatihan Daerah *baseball* Jawa Barat saat proses latihan merupakan bentuk perilaku dari *achievement motive* yang mereka miliki guna menghadapi sebuah kompetisi. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data mengenai *achievement motive* yang dimiliki oleh atlet Pelatihan Daerah *Baseball* Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan kepada atlet Pelatihan Daerah *baseball* Jawa Barat yang berjumlah 18 orang. Hasil pengolahan data didapatkan 13 atlet (72%) memiliki *achievement motive* tinggi dan 5 atlet (28%) memiliki *achievement* rendah. Apek dengan presentase paling tinggi adalah *recognition behavior* sebesar 81% dan aspek dengan presentase terkecil adalah *task tention* dengan 64%.

Kata Kunci : Achievement Motive, Atlet, Baseball

A. Pendahuluan

Mendapatkan pengakuan sebagai Negara yang besar merupakan kebanggaan bagi setiap Negara dalam hubungannya dengan dunia internasional. Pada era globalisasi seperti saat ini, pengakuan dunia kepada sebuah Negara, tidak hanya memandang berdasarkan kekuatan militer yang dimiliki dan perkembangan ekonominya saja, tetapi juga berdasarkan prestasi olahraga yang telah diraih oleh negara. Prestasi olahraga yang dicapai oleh sebuah Negara tidak terlepas dari peran atlet sebagai pelaku utamanya yang dimana kualitas yang dimiliki seorang atlet akan menentukan prestasi yang akan dicapai oleh negaranya. Kualitas yang dimiliki seorang atlet merupakan modal utama untuk menjadi seorang pemenang atau juara yang merupakan impian yang dikejar oleh seluruh atlet di dunia, tak terkecuali atlet-atlet Indonesia. Melihat prestasi olahraga Indonesia di kancah internasional, kontribusi paling besar diberikan oleh cabang olahraga individu dengan sumbangsihnya dalam perolehan medali bagi kontingen Indonesia. Olahraga beregu seperti tidak berdaya saat menghadapi lawan-lawannya. Contohnya sepakbola, di *Seagames* 2015 yang berlangsung di Singapura, mereka tidak dapat memberikan medali pada *kontingen* Indonesia padahal bila melihat tahun 2011 mereka dapat meraih medali perak dalam ajang yang sama. Bila melihat persiapan yang dilakukan *kontingen* Indonesia, mereka telah dibekali latihan fisik maupun mental selama hampir 1 tahun,selain itu mereka juga didukung oleh sarana dan bonus yang diberikan pemerintah.

Salah satu cabang olahraga beregu yang menjadi perwakilan Indonesia dalam kancah kompetisi di dunia adalah *baseball.* Pengurus Baseball-Softball Amatir Indonesia (PERBASASI) sebagai induk organisasi olahraga ini, telah melakukan seleksi berdasarkan *track record* yang dimiliki setiap atlet *baseball* di Indonesia untuk mendapatkan atlet-atlet terbaik untuk mewakili Indonesia di kancah Internasional. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang turut mengirimkan atlet-atletnya sebagai perwakilan tim nasional Indonesia. Mereka dipilih berdasarkan prestasi serta *track record performance* selama bermain *baseball.* Prestasi erat kaitanya dengan *performance* yang ditunjukan, salah satu faktor yang mempengaruhi *performance* atlet adalah faktor psikologis yang tercermin dalam perilaku atlet saat menjalani proses latihan. Berdasarkan data yang didapatkan dari tim pelatih, untuk mempersiapkan tim dengan kualitas terbaik mereka membagi latihan ke dalam beberapa tahap yang tentu saja untuk memperbaiki serta meningkatkan *performance* atlet guna mengahadapi kompetisi agar mencapai prestasi terbaik yaitu menjadi juara. Perilaku atlet Jawa Barat dalam menjalankan program latihan yang diberikan tim pelatih mencerminkan perilaku *achievement motive* guna sebagai usaha mereka menghadapi kompetisi, khususnya Pekan Olahraga Nasional 2016 untuk mencapai predikat sebagai juara. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data empirik mengenai *achievement motive* yang dimiliki oleh atlet Pelatihan Daerah *Baseball* Jawa Barat.

B. Landasan Teori

Menurut Alderman dalam Sudibyo Seyobroto (1993) menyatakan bahwa penampilan atlet dapat ditinjau dalam 4 dimensi, yaitu ; (1) kesegaran jasmani atau fisik, (2) keterampilan atau teknik, (3) bakat bawaan fisik, (4) dan psikologis. Dimana dimensi psikologis menentukan 50% dari hasil pertandingan (James, 2011).

Hermans (1970) mengatakan bahwa *Achievement motive* adalah kecenderungan untuk berprestasi yang dinyatakan dalam arti melebihi orang lain. Prestasi orang lain tersebut digunakan sebagai standar yang dicapai dan apabila memungkinkan prestasi yang harus dicapainya melebihi atau mengungguli prestasi yang dicapai orang lain.

Menurut Hermans (1970) terdapat 10 aspek *achievement motive* yang dapat dilihat pada individu, yaitu ; (1) *aspiration level* ; mereka memiliki taraf aspirasi yang tergolong sedang, yang berarti mereka memilih tugas-tugas yang mempunyai tingkat kesulitan tertentu. (2) *risk taking* ; aspek ini memiliki perbedaan dengan tingkat aspirasi yang berasal dari sifat tugas itu sendiri. Perilaku tersebut tergantung dari kemampuan individu kemudian tergantung faktor kemungkinan. (3) *upward mobility* ; Individu yang memiliki relasi yang luas dalam masyarakat atau lingkungan akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan *achievement motive*nya. Hal itu perlu ditunjang pula oleh kemampuan komunikasi yang baik. (4) *persistence* ; individu dengan *achievement motive* yang tinggi memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas, dalam arti mereka memiliki kecenderungan atau fokus yang kuat dalam menyelesaikan tugas. (5) *task tention* ; individu dengan *achievement motive* tinggi akan mengingat tugas yang tidak selesai daripada individu dengan *achievement motive* yang rendah. (6) *time perception* ; Individu dengan *achievement motive* yang tinggi memiliki persepsi waktu yang lebih dinamis ketimbang individu dengan *achievement motive* yang rendah. Artinya individu dengan *achievement motive* tinggi memiliki prioritas yang jelas sehingga tidak membuang waktu yang dimiliki secara percuma. (7) *time perspective* ; Individu dengan *achievement motive* yang tinggi memiliki perspektif waktu yang diarahkan untuk masa yang akan datang. Individu dengan *achievement motive* tinggi akan lebih berorientasi pada masa depan dibanding individu dengan *achievement motive* yang rendah. (8) *partner choice* ; Individu yang memiliki *achievement motive* yang tinggi akan memilih partner yang berkompetensi tetapi tidak simpatik dibandingkan individu dengan *achievement motive* rendah. (9) *recognition behavior* ; . Individu dengan *achievement motive* yang tinggi menunjukan usaha keras untuk diakui serta mencapai taraf kahlian yang lebih tinggi. (10) *achievement behavior* ; Individu dengan *achievement motive* tinggi akan berusaha menghasilkan prestasi yang lebih baik dalam situasi yang memberikan insentif bagi prestasi yang ingin dicapai.

Menurut Birch dan Veroffs (1966) mengatakan bahwa motivasi dalam olahraga berfokus pada 3 aspek, yaitu ; (1) *Direction of behavior* ; yaitu bagaimana atlet berusaha menghindari suatu kegagalan dan mengejar sebuah keberhasilan, (2) *Intensity of behavior* ; bagaimana intensitas seorang atlet dalam melakukan olahraga dari taraf paing rendah sampai paling tinggi ,(3) *Duration of behavior* ; ketekunan individu dalam menjalankan tugas serta mempersepsikan tantangan yang dihadapi. *Performance* yang dimiliki atlet dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu kualitas individu serta faktor lingkungan. Menurut Martianah (1984), faktor kualitas individu tersebut terdiri dari kemampuan, minat, kebutuhan, serta harapan atau keyakinan yang dimiliki oleh atlet tersebut. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari norma standar yang harus dicapai, situasi kompetisi, dan jenis tugas yang dikerjakan.

Performance yang baik yang ditampilkan masing-masing atlet ketika bertanding akan menunjukan adanya kohesivitas yang dibangun dalam tim. Atlet yang memiliki *achievement motive* yang tinggi akan menjaga keutuhan timnya untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Muniroh (2013), kohesivtas kelompok mempengaruhi motivasi atlet dalam berlatih. Apabila kohesivitas kelompok tinggi maka *achievement motive* akan meningkat. Atlet yang berada pada tim yang memiliki kohesivitas tinggi maka dirinya akan mengembangkan pula *achievement motive* yang dimilikinya.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan studi populasi yang dilakukan kepada 18 atlet

Pelatihan Daerah *Baseball* Jawa Barat. Penelitian menggunakan kuisioner yang berjumlah 131 item. Hasil dari uji validitas yang digunakan menggunakan korelasi *Rank-Spearman* didapatkan 85 item valid. Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan metode *cronbach alpha (α)* didapatkan nilai 0,750 sehingga alat ukur dinyatakan reliable.

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan kepada 18 atlet Pelatihan Daerah *Baseball* Jawa Barat. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabulasi Achievement Motive

Kategori	Skor	f	Presentase
Rendah	164-234	5	28%
Tinggi	235-305	13	72%
Total		**18**	**100%**

Diagram 1. Distribusi *Achievement Motive*

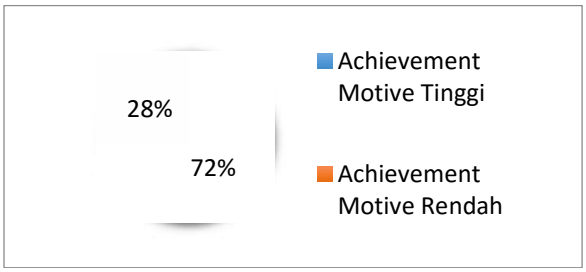

Menurut Alderman dalam Sudibyo Seyobroto (1993) mengatakan bahwa penampilan atlet dapat ditinjau dari 4 dimensi, salah satunya adalah dimensi psikologis yang dimana dimensi tersebut menentukan *performance* atlet dan hasil dari pertandingan tersebut. Dimensi psikologis erat kaitannya dengan kualitas yang dimiliki atlet karena akan saling mempengaruhi pembentukan dimensi lainnya. Jika kita melihat hasil pengambilan data, sebanyak 72% atau 13 atlet yang memiliki *achievement motive* yang tinggi. Nilai tersebut menunjukan bahwa setengah dari tim *baseball* Jawa Barat memiliki kecenderungan untuk berprestasi lebih baik dari orang lain. Sedangkan 28% atau 5 atlet memiliki *achievement motive* rendah.

Diagram 2. Perbandingan Aspek *Achievement Motive*

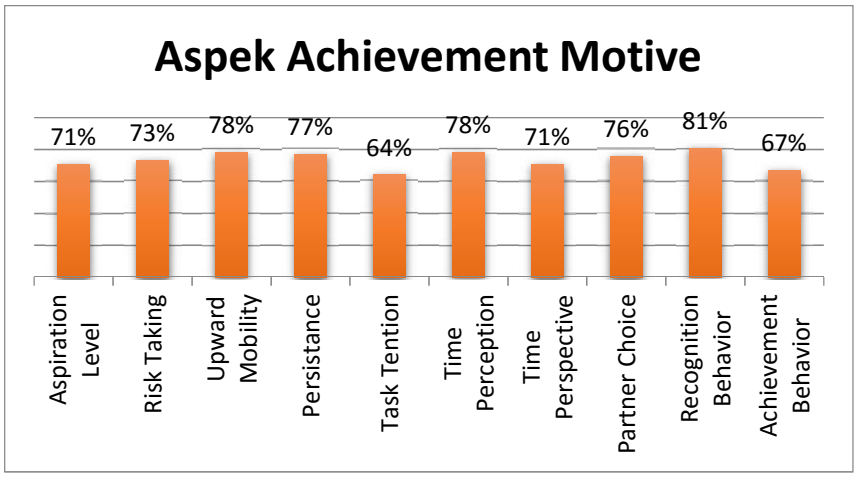

Pada diagram 2 aspek yang memiliki presentase paling tinggi adalah aspek *recognition behavior* sebesar 81%. Hal ini menunjukan bahwa atlet Pelatihan Daerah *baseball* Jawa Barat ingin mendapat pengakuan dari lingkungan mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan yang membuat mereka ingin diakui. Seperti pendapat negative tentang mereka, atau faktor minat yang membuat mereka ingin mencapai level yang lebih tinggi dari level mereka sekarang. Atlet yang berasal dari keluarga atlet akan memiliki kecenderungan untuk melanjutkan ke level yang lebih tinggi karena biasanya keluarga mereka mendukung mereka untuk melanjutkan karir atlet mereka ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan keluarga non-atlet biasanya lebih memfokuskan mereka ke karir yang lain seperti karir pendidikan mereka.

Presentase aspek yang terkecil adalah aspek *task tention* dengan nilai sebesar 64%. Hal ini menjelaskan bahwa atlet tidak memiliki keinginan untuk bangkit dari kegagalan mereka. Padahal mereka merupakan atlet-atlet pilihan dan dikatakan sebagai atlet senior yang siap untuk menjadi perwakilan Jawa Barat di ajang Pekan Olahraga Nasional. Faktor yang bisa mempengaruhi hal tersebut, yaitu faktor kualitas individu tersebut, yang bisa disebabkan oleh kemampuan yang mereka miliki yang dianggap tidak sebanding dengan atlet DKI Jakarta, padahal jika melihat *track record* mereka sama-sama pernah menjadi atlet nasional dan mengikuti olahraga *baseball* dari kecil. Rendahnya aspek ini dapat berpengaruh pada aspek-aspek lainnya seperti aspek *achievement behavior*, karena jika atlet merasa bahwa usaha yang akan dilakukan sia-sia atau harapan akan hasil suatu pertandingan negative, maka rasa tanggung jawab terhadap tugas atau program latihan akan menurun. Jika melihat dari faktor keluarga hal ini bisa disebabkan karena mereka berasal dari keluarga non-atlet, sehingga apabila mereka gagal dalam karir olahraga mereka, mereka dapat beralih pada karir lain yang mereka miliki seperti pendidikan, sehingga mereka menganggap bahwa kekalahan tidak menjadi masalah bagi diri mereka.

D. Simpulan

Secara keseluruhan 72% atau 13 atlet Pelatihan Daerah *baseball* Jawa Barat memiliki *achievement motive* yang tinggi. Berdasarkan perhitungan setiap aspek pada 18 atlet, aspek *recognition behavior* memiliki presentase paling tinggi yaitu 81%, sedangkan aspek yang memiliki presentase paling rendah adalah *task tention* dengan nilai 64%. Berdasarkan tingkat pendidikan ; sebesar 75% atau 3 atlet memiliki *achievement motive* tinggi pada jenjang SMA, sebesar 70% atau 7 atlet memiliki *achievement motive* tinggi pada jenjang Perkuliahan, sebesar 75% atau 3 atlet memiliki *achievement motive* tinggi untuk tingkat sarjana.Berdasarkan asal keluarga ; sebesar 80% atau 8 atlet memiliki *achievement motive* tinggi yang berasal dari keluarga atlet, sebesar 62,5% atau 5 atlet memiliki *achievement motive* tinggi yang berasal dari keluarga non-atlet.

Daftar Pustaka

Apruebo, Roxel A. (2005). *Sport Psychology.* Manila : UST Publishing House.

Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Beck, Robert C. (1983). *Motivation : Theories & principles 2nd ediion,* USA : Prentice-Hall.

Cox, Richard H. (2012). *Sport Psychology : Concepts & Appllications 7th edition.* Singapore: McGraw Hill.

Cratty, Bryant J. (1973). *Psychology in Contemporary Sport.* Los Angeles : Prentice-Hall.

Firdaus, Zakia N. (2013). *Hubungan Goal Setting dengan Performa Atlet Cabang Olahraga Bola Voli di Klub Alko Bandung.* Universitas Pendidikan Indonesia.

Herman. (2011). *Psikologi Olahraga.* Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK Universitas Negeri Makassar.

Hubert, J.M. Hermans. (1970). *Journal of Applied Psychology ; A Quistionnaire Measure of Achievement Motivation ; Vol 54, No.4, 353-363.* Netherlands

Husdarta, H.J.S. (2014). *Psikologi Olahraga.* Bandung : Alfabeta.

Morris, Tony., Summers, Jeff. (1995). *Sport Psychology : Theory, Applications & Issues.* Singapore : Jacaranda Willey.

Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri ; Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku.* Universitas Islam Bandung : Bandung

Sakdiah, Halimatus, & Astuti, Tri Puji. (2015). *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Cabang Olahraga Beregu (Studi pada Atlet Sepakbola Kabupaten Demak).* Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung : Alfabeta.

Utama, A.M. Bandi. (tanpa tahun). *Aspek Psikologi Dalam Pembinaan Atlet Tenis Meja.* FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta : ANDI YOGYAKARTA.